

SKRIPSI

STRUKTUR DAN FUNGSI SOSIAL *PUNGUAN TOGA* NAINGGOLAN PADA MASYARAKAT BATAK PERANTAU DI KOTA PALEMBANG

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Sosiologi Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya



**YOBELLA KATRINA N
07021281320029**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2017**

SKRIPSI

**STRUKTUR DAN FUNGSI SOSIAL *PUNGUAN TOGA*
NAINGGOLAN PADA MASYARAKAT BATAK
PERANTAU DI KOTA PALEMBANG**



**YOBELLA KATRINA N
07021281320029**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

**STRUKTUR DAN FUNGSI SOSIAL *PUNGUAN TOGA*
NAINGGOLAN PADA MASYARAKAT BATAK
PERANTAU DI KOTA PALEMBANG**

SKRIPSI

Oleh:

**YOBELLA KATRINA
07021281320029**

Palembang, 2017

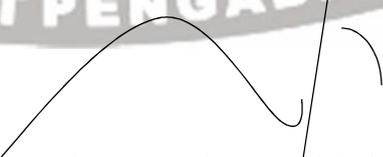
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Mulyanto, M.A.
NIP. 195611221983031002


Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si
NIP. 198411052008121003

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya


Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si
NIP. 196311061990031001

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Struktur Dan Fungsi Sosial *Punguan* Toga Nainggolan Pada Masyarakat Batak Perantau Di Kota Palembang” telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada Tanggal 18 Desember 2017

Palembang, Desember 2017

Ketua:

1. Dr. Mulyanto, MA
NIP 195611221983031000

Anggota:

2. Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si
NIP 198411052008121003
3. Dr. Yunindyawati, M.Si.
NIP 197506032000032001
4. Dra. Hj. Rogaiyah, M.Si
NIP 195407241985032001

Mengetahui:

Dekan FISIP

Ketua Jurusan Sosiologi,


Prof. Dr Kiagus Muhammad Sobri, M.Si
NIP 196311061990031001


Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum
NIP 196507121993031003



LEMBAR REVISI UJIAN KOMPREHENSIF

NAMA : Yobella Katrina
NIM : 07021281320029
KONSENTRASI : Perencanaan Sosial
JUDUL : Struktur Dan Fungsi Sosial *Punguan* Toga Nainggolan
Pada Masyarakat Batak Perantau Di Kota Palembang

No	Nama Dosen	Revisi	Keterangan	Tanda Tangan
1	Dr. Mulyanto, MA	1. Pertajam Analisis 2. Tambahkan konsep dan data 3. Fokuskan pembahasan, masalah dan tujuan 4. Perbaiki teknik penulisan	Sudah diperbaiki	
2	Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si	1. Tambahkan konsep fungsional lainnya	Sudah diperbaiki	
3	Dr. Yunindyawati, M.Si.	1. Tampilkan data perubahan struktur dan konsepnya 2. Tampilkan data fungsi sosial dan fungsi budaya serta kapan terjadinya 3. Fokuskan pembahasan 4. Masalah cukup dua 5. Tujuan cukup dua 6. Perbaiki teknik penulisan	Sudah diperbaiki	
4	Dra. Hj. Rogaiyah, MSi.	1. Teknik penulisan perbaiki 2. Analisis lebih dipertajam 3. Rincikan kesimpulan	Sudah diperbaiki	

Ketua Jurusan Sosiologi,

Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum
NIP 196507121993031003



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

KAMPUS PALEMBANG

Jl. Srijaya Negara Kampus UNSRI Bukit Besar Palembang

Telp. (0711) 364491, Fax. (0711) 364491

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YOBELLA KATRINA NAINGGOLAN
NIM : 07021281320029
Jurusan : SOSIOLOGI
Konsentrasi : PERENCANAAN SOSIAL
Judul Skripsi : STRUKTUR DAN FUNGSI SOSIAL *PUNGUAN* TOGA
NAINGGOLAN BAGI MASYARAKAT BATAK PERANTAU
DI KOTA PALEMBANG
Alamat : JALAN SUKABANGUN II NO. 306 RT. 28 RW. 06 DS.
PONOROGO KEC. SUKARAMI KEL. SUKAJAYA 30151 –
PALEMBANG
No HP : 081278659639

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang Saya tulis di atas merupakan karya sendiri, disusun dari hasil penelitian berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku. Apabila kelak terbukti bahwa skripsi Saya di atas merupakan jiplakan karya orang lain (plagiarisme), Saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, Desember 2017
Yang Membuat Pernyataan,



YOBELLA KATRINA NAINGGOLAN
NIM. 07021281320029

Motto dan Persembahan

*Di hinadeak ni holso ni rohangku di bagasan,
sai dipasabam angka pangapoim do tondingku - Psalmen 94:19*

*Apabila bertambah banyak pikiran dalam batinku, penghiburan-Mu menyenangkan jiwaku -
Mazmur 94:19*

*A cheerful heart is good medicine, but a crushed spirit
dries up the bones - Proverbs 17:22*

*Hati yang gembira adalah obat yang manjur, tetapi semangat yang patah mengeringkan tulang -
Amsal 17:22*

Tulisan ilmiah yang sederhana tapi tak mudah ini didedikasikan untuk:

- ❖ *Diriku sendiri*
- ❖ *Orangtuaku,
Bapak Ir. Elman Parulian Nainggolan, MSi
Ibu St. T. br. Ambarita*
- ❖ *My future, my best friend, my other half, my one and only
partner and admirer since 2010*

KATA PENGANTAR



Terpujilah Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat karunia dan kasihNya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Struktur dan Fungsi Sosial *Punguan* Toga Nainggolan Pada Masyarakat Batak Perantau Di Kota Palembang”, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana (SI) Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan moril maupun materil, serta motivasi yang melibatkan berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan rasa hormat dan terimakasih yang tak terhingga kepada;

1. Prof. Dr. Ir. H. Aniss Saggaf, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, MSi, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Rudi Kurniawan, S.Th.I, MSi., selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Dr. Ridha Taqwa, MSi., selaku Pembimbing Akademik selama melakukan studi di jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.s
6. Bapak Dr. Mulyanto, MA., selaku Pembimbng I yang telah meluangkan waktu untuk memeriksa, mengoreksi, menambahkan pengetahuan dan memberikan persetujuan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Bapak Faisal Nomaini, S.Sos., MSi, selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membuka pikiran akan ilmu baru dan memberikan semangat serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik khususnya Jurusan Sosiologi yang telah setia memberikan ilmu mata kuliah kepada Penulis selama menjadi mahasiswi di Universitas Sriwijaya.
9. Kasubag Pendidikan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan staff serta karyawan/ti FISIP baik di kampus Indralaya maupun Palembang (terkhusus untuk Mbak Rafflesia Adesty, S.Kom.). Terimakasih banyak telah membantu segala urusan administrasi perkuliahan demi menamatkan studi ini.
10. Terimakasih kepada Ketua dan seluruh pengurus serta anggota *Punguan Toga Nainggolan Kota Palembang* yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada Penulis untuk melakukan penelitian, mengikutsertakan dalam beberapa kegiatan dan bersedia menjawab segala pertanyaan Penulis dengan keadaan sukacita.
11. Terimakasih kepada kedua orangtua yang terkasih, Bapak Ir. Elman Parulian Nainggolan, MSi. dan Ibu St. Tiurwati Ambarita yang selalu cerewet mengingatkan agar segera menyelesaikan skripsi ini, konsisten membayar biaya kuliah yang tidak murah dan tetap tegar menjawab pertanyaan orang-orang *nyinyir* tentang kapan selesainya studiku. **Akhirnya ya Mak, Pak. No words can explain how grateful I am and how much I love you both.**
12. Terimakasih kepada adikku yang pemarah dan berlidah silet Sabam Samuel Nainggolan, AMd., dan adikku yang gendut, jelek, namun baik hatinya serta tak jarang memberi semangat Nugra Salomo Nainggolan.
13. Terimakasih juga kepada sahabat, motivator, *lover*, penasehat yang sensitive, *my other half*, tempat sampah pribadiku. ***Without I need to explain who you are, I know you know my Mr. ☺***
14. Rekan-rekan sejawatku, Shella Meisilia (S.Sos), Karmiana (S.Sos), Ismarni Widyaningsih (S.Sos), Devi Agustina (S.Sos), Chatarina Diah Apriani (S.Sos), Dian Rama Dini (S.Sos), Rohmah Suswanti (S.Sos). Terimakasih atas kebersamaan dan gossip kita selama ini, Aku tahu ketika kuselesaikan skripsiku ini, kalian semua masih berjuang, maaf Aku mendahului kalian tapi semoga ini memotivasi kalian. Semoga hubungan

kita tak sampai sebatas perkuliahan saja. Terkhusus buat Rohmah dan Wiwid, terimakasih karena selalu sedia memberikan tumpangan kostan setiap habis dari bimbingan. Kiranya kesuksesan studi dan kelancaran karir serta jodoh mengikuti kalian dan kita semua.

15. Manis Manja *Group* (Bethski and Ulai) tak perlu banyak kata, you know what I mean.
16. Tak lupa juga untuk grup **TOLONG NIAN RESPON (TNR)**, entah nantinya kalian akan membaca ini atau tidak, tapi Aku hanya ingin menjadikannya kenangan. Bang Jo, Bang Yakob, dan Boskuh Markus. Terimakasih Abang-abangku karena selalu bilang apa yang bisa kami bantu supaya skripsimu kelar, terimakasih sudah membuatku selalu repot kalo kerumah, terimakasih karena sering ngajak *hang out* ketawa-tawa lupa waktu meski itu cuma ke Pempek Cek Tasya. Semoga karir kalian makin gemilang dan pendamping kalian didekatkan (gak sabar mau dipanggil namboru HAHHAHA).
17. *Dear Ayak* (Maria Misliani Ulfa, S.Sos.) *and* Salman (Salman Alfarizi, S.Sos.) *thankyou for not losing hope. You both has a big spirit and passion.* Terimakasih atas kebersamaan kita dari mengawali dan mengakhiri kuliah (setelah kusadari). Terimakasih atas *genk* amburadul serampangan geradak yang tidak sengaja menjadi ciri kerja kita bertiga (lain dari yang lain).
18. Ami Isnaini S.Sos, dan Veven Mira Noverina, S.Sos. terimakasih pembimbing 3 dan 4 ku. Entah gelar apa yang nantinya akan merangkai panjang dibelakang nama kalian, kudoakan yang terbaik untuk kalian.
19. Teruntuk teman-teman Jurusan Sosiologi Angkatan 2013, sukses untuk kita semua.

Kepada pihak-pihak yang telah membantu, yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas semua bentuk dukungannya dalam proses pencapaian gelar Sarjana Sosiologi di Universitas Sriwijaya. Kiranya Tuhan Sang Maha segalanya yang akan membalaskan segala kebaikan dan ketulusan kalian semua.

Palembang, 26 November 2017

Yobella Katrina N.

RINGKASAN

Masalah penelitian ini adalah bagaimana bentuk struktur dan fungsi sosial *punguan* Toga Nainggolan dan cara memelihara pola hubungan dalam *punguan*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan strategi penelitian deskriptif analitis, purposive sebagai penentuan informan dan teori struktural fungsional dari Talcott Parsons. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur Dan Fungsi Sosial *Punguan* Toga Nainggolan Pada Masyarakat Batak Kota Palembang bersifat statis dikarenakan; kentalnya pengaruh nilai filosofis budaya Batak yaitu *dalihan na tolu*, pengaruh modernisasi di perkotaan dan mobilisasi yang tinggi. Struktur yang sederhana dan statisnya kepengurusan *punguan* tidak menjadikan fungsi sosial dalam bentuk pelayanan dan kegiatan *punguan* seperti; kunjungan kepada anggota yang sakit, penghiburan terhadap anggota keluarga yang meninggal, dan berpartisipasi dalam pelaksanaan pernikahan anak anggota *punguan* menjadi terhambat. Dasar pembentukan *punguan* ini adalah keinginan untuk menyatukan masyarakat Batak perantau dengan satu garis keturunan yang sama dengan menciptakan suasana kampung halaman di perantauan serta tetap melestarikan budaya Batak di perkotaan khususnya di kota Palembang yang merupakan ibukota provinsi Sumatera Selatan dengan tingkat keberagaman suku, agama, dan ras yang tinggi.

Kata kunci: *Struktur, Fungsi, Punguan, Budaya, Batak, Perantau.*

Mengetahui/Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Mulyanto, M.A.
NIP. 195611221983031002

Pembimbing II



Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si
NIP. 198411052008121003

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum
NIP. 196507121993031003

SUMMARY

This text examines the issues around social structure and function in pungan Toga Nainggolan and the ways to preserve relationship pattern inside pungan. This study used the qualitative method with descriptive analytics strategy. While conducting this study, purposive sampling was used in order to determine the subjects, alongside Talcott Parsons structural functional theory. The results showed that Structure and Social Function of pungan Toga Nainggolan for Bataknese in Palembang is static because of the strong influence of philosophical values of Batak culture-dalihan na tolu, the effect of urban modernization and high mobilization. The simple structure and static stewardship of pungan doesn't make any social functions and services obstructed such as: visitation, mourn, and contribute to wedding culture ceremonial. Basic formation of these pungan are to unify Bataknese with the same lineage in Palembang, by creating a hometown atmosphere in overseas and keep preserving Batak culture in urban areas especially Palembang which is the provincial capital of South Sumatera with high levels of ethnic, religious, and racial diversity.

Keywords: *Structure, Social, Pungan, Culture, Bataknese, Nomads.*

Certified

Advisor I



Dr. Mulyanto, M.A.
NIP. 195611221983031002

Advisor II



Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si
NIP. 198411052008121003

Head of Sociology Department
Faculty of Social and Political Science
Sriwijaya University



Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum.
NIP. 196507121993031003

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.3.1 Tujuan Umum.....	9
1.3.2 Tujuan Khusus.....	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Praktis.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	10
2.1 Tinjauan Pustaka.....	10
2.2 Kerangka Pemikiran	14
2.2.1 Teori Fungsionalisme Struktural	14
BAB III METODE PENELITIAN	15
3.1 Desain Penelitian	15
3.2 Lokasi Penelitian	19
3.3 Strategi Penelitian.....	19
3.4 Fokus Penelitian.....	20
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	21
3.6 Penentuan Informan.....	21
3.6.1 Informan Kunci	22
3.6.2 Informan/Responden	23

3.7 Peranan Peneliti	24
3.8 Unit Analisis Data.....	25
3.9 Teknik Pengumpulan Data	25
3.9.1 Wawancara (<i>Interview</i>).....	25
3.9.2 Observasi	26
3.9.3 Dokumentasi dan Fotografi	26
3.10 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data.....	27
3.11 Teknik Analisis Data	29
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	31
4.1 Letak Geografis Kota Palembang	31
4.2 Kependudukan Kota Palembang	32
4.3 Asal Mula Suku Batak	35
4.4 Perbatasan Wilayah Suku Batak	35
4.5 Sejarah Migrasi Orang Batak	36
4.6 Marga Sebagai Identitas	38
4.7 Agama dan Masyarakat Batak	39
4.8 Peranan Orang Batak di Berbagai Bidang Kehidupan di Kota.....	40
4.9 Persebaran Suku Bangsa di Kota Palembang.....	41
4.10 Etnis Batak di Kota Palembang.....	42
4.11 Data Informan	43
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	46
5.1 Bentuk Struktur <i>Punguan</i> Toga Nainggolan.....	48
5.1.1 Sejarah Marga Nainggolan.....	48
5.1.2 Sejarah <i>Punguan</i> Toga Nainggolan	51
5.1.3 Azas dan Tujuan.....	55
5.1.3.1 Azas.....	55
5.1.3.2 Tujuan	55
5.1.4 Kriteria Menjadi Anggota, Hak dan Kewajiban	
Anggota <i>Punguan</i> Toga Nainggolan	56
5.1.4.1 Kriteria Anggota.....	56
5.1.4.2 Hak dan Kewajiban Anggota	
<i>Punguan</i> Toga Nainggolan.....	57

5.1.5 Jumlah Anggota <i>Punguan</i> Toga Nainggolan.....	58
5.1.6 Susunan Kepengurusan <i>Punguan</i> Toga Nainggolan Kota Palembang	59
5.1.7 Logo <i>Punguan</i> Toga Nainggolan	62
5.1.8 Nilai Filosofis Masyarakat Batak	63
5.2 Fungsi Sosial <i>Punguan</i> Toga Nainggolan.....	66
5.2.1 Pelayanan dan Kegiatan <i>Punguan</i> Toga Nainggolan.....	68
5.2.1.1 Kunjungan Kepada Anggota yang Sakit	68
5.2.1.2 Pelayanan Terhadap Anggota Keluarga yang Meninggal dan Penghiburan Terhadap Anggota Keluarga yang Meninggal.....	70
5.2.1.3 Partisipasi <i>Punguan</i> Dalam Pelaksanaan Pernikahan Anak Atau Kerabat Anggota <i>Punguan</i>	71
5.3 Cara Pemeliharaan Pola Hubungan dalam <i>Punguan</i> Toga Nainggolan.....	75
5.3.1 <i>Adaptation</i> (Adaptasi)	77
5.3.2 <i>Goal Attainment</i> (Pencapaian Tujuan).....	79
5.3.3 <i>Integration</i> (Integrasi)	81
5.3.4 <i>Latency</i> (Latensi).....	86
5.4 Manfaat Dan Kendala <i>Punguan</i> Toga Nainggolan Bagi Masyarakat Batak Perantau Kota Palembang	88
5.4.1 Aspek Ekonomi.....	88
5.4.2 Aspek Politik.....	88
5.4.3 Aspek Sosial Budaya.....	89
5.4.4 Kendala dan Permasalahan Dalam <i>Punguan</i> Toga Nainggolan.....	89
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	93
6.1 Kesimpulan	93
6.2 Saran.....	94

GLOSARIUM	95
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	
Lampiran 1: Pedoman Wawancara	xiii
Lampiran 2: Transkrip Wawancara.....	xviii
Lampiran 3: Foto Kegiatan <i>Punguan</i>	xliv

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan Di Kota Palembang Tahun 2015	31
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk di Kota Palembang Tahun 2011-2015	34
Tabel 4.3 Daftar Informan Kunci	47
Tabel 4.4 Daftar Responden	47
Tabel 5.1 Daftar Anggota <i>Punguan</i> Toga Nainggolan di Kota Palembang	56

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Skema Kerangka Penelitian	17
Bagan 5.1 Silsilah Toga Nainggolan.....	48
Bagan 5.2 Susunan Kepengurusan <i>Punguan</i> Toga Nainggolan Kota Palembang .	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah bagian dari masyarakat karena merupakan makhluk hidup yang berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok manusia, apabila terdapat suatu tingkah laku yang efektif atau mampu menyelesaikan suatu masalah yang ada, maka perilaku itu akan dikomunikasikan kepada makhluk hidup lainnya dalam kelompok/keturunannya sehingga hal tersebut menjadi mantap dan menjadi suatu adat yang dilaksanakan oleh sebagian besar kelompok itu. Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. (Koentjaraningrat, 2009:118).

Masyarakat dapat dibagi menjadi dua konsep yaitu masyarakat dalam arti luas dan masyarakat dalam arti sempit. Masyarakat dalam arti luas seperti halnya masyarakat Indonesia, sedangkan masyarakat dalam arti sempit adalah masyarakat yang terdiri dari suatu kelompok kekerabatan, yang terbentuk karena persamaan suku, ras, atau marga. (Djojodigono, 1958:21).

Berdasarkan sifat organisasi dan sifat sistem pimpinannya, maka akan tampak dua macam bentuk organisasi. Pertama, yaitu organisasi yang dibentuk secara tidak sengaja (alamiah) hal ini berdasarkan ikatan keturunan dan adat-istiadat serta sistem norma yang sudah tumbuh sejak dulu dan sifatnya mengikat. Kedua, organisasi yang dibentuk dengan sengaja, sehingga hal-hal yang berkaitan dengan aturan dan sistem norma yang dianut terbentuk setelah disusun dengan sengaja. Kelompok berdasarkan organisasi yang sifatnya alamiah misalnya kelompok marga (Koentjaraningrat, 2009:126).

Kelompok adat lebih dikenal dengan istilah paguyuban. Paguyuban berasal dari kata *guyub*. Secara etimologi, *guyub* berasal dari bahasa Jawa yang berarti kumpul dalam satu ikatan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), paguyuban adalah perkumpulan yang bersifat kekeluargaan, didirikan orang-orang sepaham (memiliki ide yang sama dan dari daerah yang sama) untuk membina

persatuan (kerukunan) diantara para anggotanya. Paguyuban termasuk dalam kelompok organisasi yang diakui oleh negara Indonesia seperti tertulis dalam Undang-Undang nomor 8 tahun 1985, yaitu:

“Organisasi kemasyarakatan adalah organisasi yang dibentuk oleh anggota masyarakat. Warga negara Republik Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kegiatan, profesi, fungsi, agama, dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, untuk berperan serta dalam pembangunan dalam rangka mencapai tujuan nasional dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.”

Kelompok sosial menurut Ferdinand Tonnies diistilahkan dalam bentuk *gemeinschaft* dan *gesellschaft*. *Gemeinschaft* merupakan bentuk kehidupan bersama yang masing-masing anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah dengan dasar hubungan cinta dan kesatuan kodrat antar anggota sehingga wujud kehidupannya nyata dan tanpa pamrih. Adapun *gesellschaft* merupakan ikatan pokok yang sifatnya sementara sebab strukturnya masih bersifat mekanis dan terdapat hubungan timbal balik yang orientasinya adalah keuntungan (pamrih) seperti firma, perserikatan badan usaha dan persatuan pasar dagang (dalam Setiadi dan Kolip, 2011:105-106).

Konsep *gemeinschaft* Ferdinand Tonnies bila dijelaskan lebih lanjut akan terbagi menjadi tiga bentuk yaitu, a) *Gemeinschaft by blood* adalah ikatan kelompok sosial yang didasarkan pada faktor ikatan darah atau keturunan, contoh ikatan keluarga dan kekerabatan. b) *Gemeinschaft of place* adalah kelompok yang mendasarkan pada hubungan kedekatan tempat tinggal, sehingga dari hubungan kedekatan tersebut terdapat pola-pola kerja sama yang kuat seperti gotong-royong, tolong-menolong. Contoh rukun tetangga, rukun warga, kelompok arisan ibu-ibu PKK. c) *Gemeinschaft by mind* yaitu kelompok sosial yang tidak didasarkan pada faktor ikatan darah dan ikatan kedekatan tempat tetapi lebih pada faktor ikatan darah dan ikatan kedekatan tempat tetapi lebih mendasarkan pada faktor kesamaan-kesamaan tertentu seperti kesamaan pikiran, nasib, jiwa, perjuangan, dan ideologi (dalam Setiadi dan Kolip, 2011:105).

Setiap suku memiliki sistem kekerabatan yang berbeda-beda. Sistem kekerabatan terbagi menjadi tiga bentuk yaitu patrilineal (mengambil garis keturunan ayah), matrilineal (mengambil garis keturunan ibu), dan bilateral

(mengambil garis keturunan campuran). Salah satu suku yang menganut sistem kekerabatan patrilineal adalah suku Batak. Struktur patrilineal yang terdapat dalam suku Batak tidak hanya sebatas lingkungan hukum waris tetapi juga menyangkut beberapa aspek seperti pemerintahan, pemilikan tanah, perkawinan, tempat permukiman dan penggarapan tanah. Bagi masyarakat Batak, sistem kekerabatan patrilineal bermakna sebagai pemupuk rasa persatuan dan mengetahui hubungan sosial karena keterikatan marga (Vergowen dalam T.O. Ihromi, 2004:16).

Jumlah masyarakat Batak semakin hari semakin melesat, di tahun 2000 jumlah kelompok ini hanya sekitar 6.074.440 jiwa, namun dari sensus 2010 jumlah orang Batak telah melonjak menjadi 8.466.969 jiwa dan tersebar hampir diseluruh kota besar di Indonesia dengan menduduki berbagai macam pekerjaan. Seperti halnya di Provinsi Riau, jumlah etnis Batak naik 10% per tahun, jika pada tahun 2000 berjumlah 347.000 jiwa maka di tahun 2010 menjadi 691.399 jiwa. Kota besar lain yang juga menjadi tempat persebaran etnis ini adalah Bandung, Bekasi dan Depok dengan pertumbuhan migrasi orang Batak mencapai 7% pertahunnya (Badan Pusat Statistik 2010). Hal ini menunjukkan bahwa migrasi atau merantau adalah salah satu kebiasaan yang dimiliki oleh orang Batak.

Rantau adalah kata benda yang berarti daratan rendah atau aliran sungai, jadi biasanya terletak dekat pesisir. Jika diberi awalan “pe” berarti orang yang pergi “merantau”, sedangkan “merantau” berarti pergi ke rantau. Merantau dapat diartikan sebagai seseorang yang pergi keluar dari daerah kebudayaannya dalam jangka waktu yang lama atau tidak, bertujuan untuk mencari pengalaman untuk penghidupan dengan maksud kembali pulang. Dari segi sosiologi, menurut Naim terdapat enam unsur dalam merantau yaitu, 1) Meninggalkan kampung halaman, 2) Dengan kemauan sendiri, 3) Untuk jangka waktu yang lama/tidak, 4) Dengan tujuan mencari penghidupan, pengalaman atau menuntut ilmu, 5) Biasanya dengan maksud kembali pulang, 6) Merantau adalah lembaga sosial yang membudaya (dalam Yusrina dan Vivit hlm 294).

Salah satu cara menciptakan hubungan keluarga dan menjaga solidaritas di tanah perantauan oleh masyarakat suku Batak yang merantau adalah dengan membentuk suatu perkumpulan atau paguyuban di daerah perantau. Aristoteles

menyatakan bahwa manusia sebagai makhluk sosial (*zoon politicon* ; *man is a social animal*) karena adanya suatu ketergantungan dan terdaftar dalam keanggotaan (polis) tertentu (dalam Sadli, 1977:9). Pernyataan Aristoteles tersebut sejalan dengan perilaku yang ditampilkan masyarakat Batak dengan sistem kekerabatan patrilineal melalui pembubuhan nama marga dari garis keturunan ayah dibelakang nama kecilnya (Koentjaraningrat:2007).

Gabungan dari sistem kekerabatan patrilineal dan cara beradaptasi masyarakat Batak perantau diwujudkan dalam satu bentuk perkumpulan atau organisasi. Pembentukan perkumpulan atau bentuk paguyuban yang dilakukan oleh masyarakat Batak dalam istilah batak disebut sebagai *punguan*. *Punguan* diambil dari kata *pungu* yang artinya sekumpulan, tidak berserakan dengan penambahan imbuhan *-an* (<http://www.kamusbatak.sintaxindo.com> : 25 September 2016). Sejatinya, *punguan* terbagi menjadi dua bentuk konsep yaitu *punguan parsahutaon* dan *punguan marga*. *Punguan parsahutaon* merupakan perkumpulan masyarakat batak yang berdasarkan pada kesatuan wilayah atau daerah tempat tinggal. *Parsahutaon* diambil dari kata *huta* yang berarti kampung atau daerah dengan penambahan imbuhan *-par* dan *on-* (<http://www.kamusbatak.sintaxindo.com> : 25 September 2016).

Unsur marga dalam *punguan* menjadi penanda adanya struktur sosial didalamnya. Kepemilikan marga masyarakat Batak menjadi penentu kedudukan dan hubungan sosialnya dengan orang lain. Penentu kedudukan yang ditimbulkan berdasarkan marga membuat seseorang dapat menempatkan dirinya dalam adat-istiadat yang disebut *dalihan na tolu* (Siahaan, 1982). *Dalihan na tolu* menjadi prinsip solidaritas masyarakat Batak dan merupakan sumber identitas karena adanya kesamaan-kesamaan yang berkaitan dengan prinsip kekerabatan. Seperti halnya struktur sosial terbentuk karena masyarakat yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain secara fungsional, sehingga dapat dikatakan bahwa semua struktur adalah fungsional bagi suatu masyarakat (Ritzer dalam Wirawan, 2012:42-43).

Terdapat beberapa marga-marga Batak dari sub suku Batak yang mendiami kota Palembang, salah satu sub suku Batak dari Toba yang cukup besar adalah marga Nainggolan dan membentuk suatu *punguan*. Hal yang menjadikan

Palembang sebagai salah satu wilayah yang tidak luput menjadi daerah perantauan bagi masyarakat Batak dikarenakan Palembang merupakan ibukota provinsi dan menjadi tulang punggung dari pergerakan perekonomian dengan berbagai potensi yang dimiliki dan kontribusi tingkat produk domestik regional bruto yang paling besar. Seiring dengan perubahan kota Palembang menuju kota metropolis, pertumbuhan penduduk di kota Palembang menempati posisi tertinggi untuk wilayah Sumatera Selatan (Statistik Daerah Kota Palembang, 2016:4).

Berdasarkan keterangan informan (Ketua *Punguan* Toga Nainggolan), individu yang termasuk dalam *punguan* ini adalah yang bermarga Nainggolan, memiliki suami bermarga Nainggolan, memiliki istri yang bermarga Nainggolan (disebut *boru*). Sesuai dengan konsep kelompok sosial yang dikembangkan Ferdinand Tonnies, *punguan* Toga Nainggolan termasuk dalam gabungan kelompok sosial *gemeinschaft by blood* karena adanya ikatan keturunan yang ditunjukkan melalui kesamaan marga dan *gemeinschaft of mind* berdasarkan nilai falsafah dan norma kelompok yang diakui juga dianut bersama oleh anggotanya. Awal mula pembentukan *punguan* ini diperkirakan pada awal tahun 1900-an. Jumlah total anggota *punguan* Toga Nainggolan tahun 2015 berdasarkan buku panduan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga *punguan* berjumlah 266 anggota. Susunan pengurus *punguan* terdiri dari *paniroi*, ketua umum, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara, dan wakil bendahara.

Pada umumnya tidak terdapat pergeseran yang besar terdapat fungsi *punguan* di daerah perantauan dengan di kampung halaman (*bona pasogit*). Pola hubungan antar anggota *punguan* masih tetap terjaga seperti yang dikemukakan dalam penelitian oleh Silalahi (2013) yang menunjukkan bahwa adanya keinginan dari masyarakat batak perantauan di Mejasem menciptakan *Punguan Parsahutaon* Dos Roha . Bentuk relasi sosial yang terjadi antar anggota adalah saling membantu di setiap peringatan-peringatan yang digelar anggotanya, seperti ketika ada yang meninggal. *Punguan* wajib mempersiapkan segala yang dibutuhkan dan perwakilan dari anggota memberikan ulos kepada keluarga yang berduka. Relasi yang terbentuk antar anggota dalam *Punguan Parsahutaon* Dos roha bersifat asosiatif dan disosiatif.

Pada dasarnya fungsi *punguan* marga yang paling penting adalah sebagai pengganti orangtua di daerah perantauan. *Punguan* marga berperan dalam membantu anggota menyelesaikan berbagai masalah. Dalam *punguan* dibuat aturan dan cara-cara untuk dapat saling membantu satu sama lain, misalnya dalam hal menaggulangi kemalangan, pengadaan upacara-upacara adat, dan cara keagamaan (Irianto, 2003:98-99). Berdasarkan keterangan informan, *punguan* Toga Nainggolan juga melaksanakan kegiatan yang sifatnya diluar adat namun tetap berhubungan dengan kepentingan *punguan*, seperti pada bulan Oktober tahun 2016 lalu *punguan* ini mengadakan kegiatan pagelaran musik mengundang artis Batak dari Jakarta untuk mengumpulkan iuran kas *punguan*. Kegiatan ini melibatkan masyarakat etnis Batak diluar *punguan* Toga Nainggolan untuk berpartisipasi sebagai donatur dengan cara membeli tiket masuk. Kegiatan seperti ini, berdasarkan hasil pengamatan dan observasi Peneliti tidak pernah dilakukan oleh *punguan* marga lain di kota Palembang.

Sebagai suatu kelompok primer yaitu kelompok adat, memiliki sifat kepemimpinan yang berbeda dengan organisasi yang sifatnya buatan. Pimpinan dalam kelompok organisasi adat biasanya lebih berdasarkan kewibawaan dan kharisma, sedangkan hubungan dengan anggotanya berdasarkan hubungan perseorangan, dimana dalam hubungan tersebut diadakan perbedaan dan penyalarsan yang tergantung pada ciri dan sifat khas orang yang dihadapi. (Koentjaraningrat, 2009:125).

Dalam karakteristik pemimpin, etnis Batak memiliki beberapa standar yang harus dipenuhi sebagai status kepantasan untuk memimpin beberapa karakteristik tersebut yang disebut dengan filosofi kepemimpinan etnis Batak, yaitu memiliki karisma diri yang mencerminkan seseorang yang berwibawa tinggi sehingga mampu meyakinkan anggota kelompok untuk merasa pantas dipimpin, kemudian karakter memiliki kemampuan ataupun kecerdasan yang dapat dipandang tinggi oleh anggota masyarakat batak sehingga memiliki visi-misi untuk membawa perubahan yang baik diwaktu yang akan datang, dan memiliki kesalehan beragama karena pemimpin tidak hanya dipandang sebagai tokoh masyarakat saja tetapi juga menjadi tokoh agama yang memiliki kedekatan

spiritual dengan Tuhan dan dipercaya setiap tindakan yang dilakukan dalam memimpin adalah juga merupakan perintah Tuhan yang harus dijalankan.

Sehubungan dengan sifat kepemimpinan dan nilai filosofi yang dianut tersebut, setiap terjadi pergantian kepengurusan, *punguan* Toga Nainggolan mengalami kesulitan untuk meregenerasi pengurus. Hal ini membuat lingkup susunan kepengurusan *punguan* hanya berputar dikalangan orang yang hanya itu-itu saja. Seringkali anggota yang menjadi kandidat pengurus menolak dengan alasan tidak sanggup karena kurangnya pengalaman memimpin atau karena sibuk bekerja. Berdasarkan keterangan informan, kurangnya rasa percaya diri anggota dalam hal memimpin dan takut menerima kritik dari anggota menjadi salah satu alasan dari sulitnya mencari pengurus *punguan* baru. Hal tersebut terjadi dikarenakan hubungan kekeluargaan dan solidaritas mekanik yang menjadi dasar pergaulan dalam kelompok dengan syarat adanya prasarana untuk interaksi, kontinuitas, sistem norma, dan identitas sosial menjadi pengikat dasar di dalam masyarakat (Koentjaraningrat, 2009:128).

Hal lain yang menjadi kendala dalam *punguan* Toga Nainggolan adalah kurangnya kesadaran anggota untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh *punguan* untuk mempertahankan eksistensinya, banyaknya jumlah anggota yang terdaftar secara tertulis berbanding terbalik dengan jumlah anggota yang aktif dalam kegiatan *punguan*. Ketidakdinamisan perubahan susunan pengurus menjadi kendala dalam struktur *punguan* Toga Nainggolan.

Melalui hubungan kekerabatan marga dan prinsip solidaritas di tanah perantauan yaitu *Dalihan na Tolu* yang ada di setiap individu masyarakat Batak, nilai ini sangat mudah dimanfaatkan sebagai instrumen politik. Hal ini merupakan wujud dari suatu pergeseran fungsi nilai filosofis. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nababan (2015) dinyatakan bahwa pada pemilihan legislatif 2014 di Jawa Timur massa anggota DPRD Jawa Timur yang terpilih dan berasal dari etnis Batak menggunakan pola komunikasi dengan gereja-gereja yang dilakukan dengan persuasif melalui agenda kerohanian jemaat seperti ibadah sehingga memiliki kedekatan ikatan kerohanian antar jemaat baik jemaat yang merupakan aktor politik ataupun jemaat yang menjadi konstituen dalam pemilihan legislatif 2014 memiliki potensi untuk menjadi kekuatan politik yang besar dikarenakan

rasa primordial yang tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan Nababan pada tahun 2015 berbeda dengan apa yang dialami oleh *punguan* Toga Nainggolan di kota Palembang. Keadaan *punguan* ini memang murni untuk melestarikan nilai adat Batak dan mempererat kekeluargaan dan tidak tersentuh pengaruh politik dari pihak manapun.

Tidak dapat dipungkiri bahwa memang pergeseran nilai filosofis yang secara tidak langsung diikuti dengan pergeseran fungsi *punguan* di tanah perantauan umumnya berlaku merata karena masyarakatnya yang lebih modern dan mudah terpengaruh arus globalisasi tidak terkecuali seperti halnya di *punguan* Toga Nainggolan. Diakui oleh ketua *punguan* Toga Nainggolan bahwa pergeseran nilai itu paling banyak terdapat dalam tata cara adat pernikahan, dimana runtutan adat pernikahan tidak lagi terlalu dilaksanakan secara detil demi mempersingkat waktu pelaksanaan.

Meski dengan keadaan susunan kepengurusan *punguan* yang sulit berubah (tidak dinamis) dan anggota yang kurang aktif, diikuti dengan bergesernya nilai filosofis karena arus modernisasi dan globalisasi *punguan* Toga Nainggolan dalam rangka mempertahankan adat-istiadat Batak dan menjalankan fungsinya di tanah perantauan harus mampu menciptakan kegiatan yang menarik untuk menjaga anggotanya tetap solid. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk membahas dan mencoba melakukan penelitian mengenai “Struktur dan Fungsi Sosial *Punguan* Toga Nainggolan pada Masyarakat Batak Perantau di Kota Palembang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang melatarbelakangi masalah diatas, maka pertanyaan penelitian sehubungan dengan: Struktur dan Fungsi Sosial *Punguan* Toga Nainggolan pada Masyarakat Batak Perantau di Kota Palembang dikaji secara mendalam sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk struktur *Punguan* Toga Nainggolan?
2. Apa saja fungsi sosial yang terdapat pada *punguan* Toga Nainggolan di Kota Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis struktur dan fungsi sosial *punguan* Toga Nainggolan pada masyarakat Batak perantau di Kota Palembang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk struktur *punguan* Toga Nainggolan, mengetahui apa saja fungsi sosial yang terdapat pada *punguan* Toga Nainggolan di Kota Palembang dan mengetahui cara pemeliharaan pola hubungan dalam *punguan* Toga Nainggolan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi sosial dalam *punguan* Toga Nainggolan, serta agar penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan referensi terhadap khasanah Ilmu Sosiologi dan Antropologi. Penelitian ini berpengaruh karena menganalisa mengenai kehidupan manusia beretnis Batak yang merupakan bagian dari masyarakat karena masyarakat adalah makhluk hidup yang berkelompok. Wujud dari kelompok sosial yang dibentuk oleh masyarakat diantaranya adalah kelompok adat yang disebut *punguan* yang memiliki struktur dan beberapa fungsi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah akan diketahuinya bentuk struktur *punguan* Toga Nainggolan, mengetahui apa saja fungsi sosial yang terdapat pada *punguan* Toga Nainggolan di Kota Palembang dan mengetahui cara pemeliharaan pola hubungan dalam *punguan* Toga Nainggolan pada masyarakat Batak perantau di Kota Palembang. Manfaat lain adalah dapat memberikan pengetahuan mengenai seperti apa *punguan* Toga Nainggolan di kota Palembang bagi masyarakat yang ada di dalam *punguan* maupun yang berada di luar *punguan* itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku Rujukan:

- Adonis, dkk. 1993. *Perkawinan Adat Batak Di Kota Besar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Budaya.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Putra Grafika.
- Creswell, John W. 2003. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, John W. 2003. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi Keempat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djojodigono, M.M. 1958. *Asas-Asas Sosiologi*. Yogyakarta: Yayasan badan Penerbit Gadjah Mada.
- Hamidi. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.
- Harahap, St. 1960. *Perihal Bangsa Batak*. Djakarta: Bagian Bahasa Djawatan Kebudayaan Dep.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Ihromi, T.O. 1990 *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Gramedia.
- Ihromi, T.O. 1994. *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Ihromi, T.O. 2004. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Irianto, Sulistyowati. 2003. *Perempuan Diantara Berbagai Pilihan Hukum : Studi Mengenai Strategi Perempuan Batak Toba Untuk Mendapatkan Akses Kepada Harta Waris Melalui Proses Penyelesaian Sengketa*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Jauhari, Heri. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Artikel, Resensi, Laporan, Makalah, Proposal, Skripsi, Tesis. Edisi Revisi*. 2010. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat, Budaya, Sosial,*

- Semiotika, Sastra, Hukum, Dan Seni*. Yogyakarta: Paradigma.
- Koentjaraningrat. 1993. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Antropolgi II*. Jakarta : Rineka Cipta
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Krisyantono, Rachmat. 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Kusumohamidjojo, Budiono. 2000. *Kebhinekaan Masyarakat Indonesia : Suatu Problematik Filsafat Kebudayaan*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia
- Marluga, Hojot. 2016. *Mereaktualisasi Ungkapan Filosofis Batak Jilid I*. Bekasi: Halibutongan dan Jala Permata.
- Miles, Matthew dan A. Michael Hubermas. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tantang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Nasution, S. 1992. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nazsir, Nasrullah. 2008. *Struktur Sosial dan Struktural Fungsional: Kajian dan Analisa Struktural Fungsional AR. Radcliffe Brown Terhadap Struktur Sosial*. Bandung: Widya Padjajajaran.
- Nazsir, Nasrullah. 2008. *Teori-Teori Sosiologi*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Patton, Michael Quinn. 1980. *Qualitative Evaluation Methods*. Newbury Park London: SAGE.
- Raho, Bernard. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2010. *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Jakarta: Kreasi Wacana.
- Saparinah, Sadli. 1977. *Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang*. Jakarta : PT. Bulan Bintang

- Setiadi, Elly M., dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, Dan, Pemecahannya*. Jakarta: Kencana.
- Setiadi, Elly M., Koma A. Hakam, dan Ridwan Effendi. *Ilmu Sosial Budaya Dasar Edisi Ketiga*. 2013. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Siahaan, Nalom. 1982. *Adat Dalihan Na Tolu: Prinsip Dan Pelaksanaannya*. Jakarta. Grafina.
- Simanjuntak, Bungaran Antonius. 2006. *Struktur Sosial Dan Sistem Politik Batak Toba Hingga 1945*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Simanjuntak, R.M. 2017. *Adat Budaya Batak dan Biografi*. Jakarta: Bornrich Publishing.
- Sinaga, Richard. 2000. *Silsilah Marga-Marga Batak*. Jakarta: Penerbit Dian Utama.
- Statistik Daerah Kota Palembang 2016. 2016. Palembang: Badan Pusat Statistik Kota Palembang.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Terjemahan Saut Pasaribu, Rh. Widada, dan Eka Adinugraha. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Vergouwen, J.C. 2004. *Masyarakat Dan Hukum Adat Batak Toba*. Jakarta: PT. LKiS Pelangi Akasara.
- Wirawan. 2012. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana.
- Yin, Robert K. 2011. *Qualitative Research From Start to Finish*. New York: Guilford Publication Inc.

Sumber Karya Ilmiah yang Dipublikasikan:

- Anderson, Bryan, Piers Andreas Noak, dan Muhammad Ali Azhar. 2016. "Pengaruh Pomparan Raja Naiambaton (PARNA) Pada Pemilukada Kabupaten Simalungun Tahun 2016". *E-Jurnal Politika*. Bali: Universitas

Udayana.

- Manik, Mangari, dan W.E. Tinambunan. 2015. “Sosialisasi Nilai Adat *Dalihan na Tolu* Pada Remaja Batak Di Punguan Silau Raja Pekanbaru”. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik : 1-15*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Manik, Mangari. 2010. “Peranan Gereja HKBP Brebes dalam Pengembangan Solidaritas Sosial Masyarakat Batak Perantauan Di Kabupaten Brebes. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nababan, Arnold Andreas. 2015. “Demokrasi Lokal Dan Politik Etnisitas Batak: Kajian Basis Massa Anggota DPRD Provinsi Jawa Timur Etnis Batak”. *Jurnal Politik Muda, Volume 4 Nomor 2, April-Juli 2015: 202-209*.
- Romaulina, Shinta. 2011. “Eksistensi Adat Budaya Batak *Dalina Na Tolu* Pada Masyarakat Batak (Studi Kasus Masyarakat Batak Perantauan di Kabupaten Brebes). *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sihombing, Duma Cinta Dame dan Hari Poerwanto. 2008. “Parna:: Organisasi Perantau Pada Masyarakat Batak Di Kabupaten Semarang – Jawa Tengah. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Silalahi, Eli Nova. 2013. “Corak *Gemeinschaft Punguan Parsahutaon* Dos Roha Dalam Relasi Sosial Masyarakat Batak Perantauan Di Tegal”. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sinaga, Mulia Slamet. 2012. “Migrasi Dan Proses Interaksi Sosial Migran Batak (Studi Kasus Migran Parsadaan Pomparan Toga Sinaga *Dohot Boru* Cabang Bogor).” *Skripsi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Yusrina dan Bartoven Vivin Nurdin. “Dalihan Na Tolu Di Rantau: Kajian Perubahan Dan Rekonstruksi Nilai-Nilai Dalihan Na Tolu Pada Generasi Muda Ikatan Batak Muslim (IKABAMUS) Lampung”. *Jurnal Sociologie, Vol. 1 No. 4: 290-298*. Lampung: Universtas Lampung.

Sumber Rujukan Website:

<http://www.kamusbatak.sinatxindo.com>: 25 September 2016

<http://www.palembang.go.id>: 25 September 2016